

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akselerasi berbagai bidang industri dalam bisnis yang semakin pesat membawa kemajuan dan tuntutan yang dihadapi perusahaan untuk dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya secara optimal sehingga memaksimalkan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas. Adanya perkembangan di dunia bisnis selaras dengan dibutuhkannya upaya dan strategi yang tepat serta optimalisasi operasional untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perkembangan dunia industri yang makin melesat tentunya selaras dan diikuti dengan perkembangan bisnis logistik. Kebutuhan pasar mengenai layanan transportasi, *Inventory Management*, serta pelayanan pelanggan semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan logistik yang tidak diimbangi dengan sumber daya yang tepat tentunya menjadi sebuah permasalahan baru. Permasalahan ditimbulkan karena perusahaan dinilai masih belum mampu untuk mengelola penyimpanan dan pendistribusian secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, banyak industri manufaktur yang bekerjasama dengan perusahaan *Third Party Logistic* untuk mengelola penyimpanan, penanganan produk, pendistribusian serta aktivitas logistik lainnya. Menurut Martono (2018) perusahaan *3PL* atau *Third Party Logistic* merupakan pihak luar perusahaan sebagai layanan jasa logistik yang memegang peranan untuk memajemen dan melaksanakan operasional logistik dari perusahaan lain.

Perusahaan ini sebagai penyedia layanan jasa sistem distribusi, manajemen pergudang, pemilihan moda transportasi, dan penanganan produk serta pelayanan pelanggan.

Menurut Fatimah (2016) salah satu aktivitas logistik adalah pergudangan yang memiliki fungsi utama penyimpanan berbagai jenis produk dan material dengan metode penyimpanan yang beragam dalam jangka waktu tertentu. Gudang memiliki fungsi yang penting dalam industri manufaktur untuk tempat penyimpanan RMPM (*Raw Material and Packaging Material*) dan barang jadi (*Finished Goods*), serta POSM (*Point of Sales Material*) dari Pemasok (*Supplier*) dengan hilirisasi ke Pengguna atau *End User* (Ekoanindiyo, 2012). Gudang secara umum memiliki peranan yang sangat penting untuk menjaga dan menstabilkan kelancaran operasional perusahaan (Wingjosubroto, 2008). Kriteria gudang yang tepat tidak mengharuskan luas, karyawan banyak, dan *material handling* yang dimiliki beragam tetapi kriteria pergudangan yang baik memiliki sistem manajemen pergudangan yang tepat maka pemanfaatan sumber daya gudang dapat optimal sehingga mempengaruhi kinerja dan kelancaran pengoperasionalan gudang.

Salah satu aspek penting dalam sistem manajemen pergudangan adalah perancangan tata letak gudang yang tepat melalui pemanfaatan ruang tersedia secara optimal. Apabila proses penataan tata letak gudang tidak sesuai akan memberi pengaruh terhadap kelancaran *flow activities* gudang seperti proses *put away*/penempatan barang dan *picking*/pengambilan barang yang terkendala oleh tata letak gudang yang berantakan. *Inventory Management* tepat dan sesuai dapat mengoptimalkan ruang yang tersedia secara efektif sehingga dapat

meningkatkan kapasitas penyimpanan dan ruang serta mengurangi biaya *material handling* yang dikeluarkan (Heragu, 1996).

PT. YCH Indonesia merupakan perusahaan multinasional dalam bidang *Third Party Logistic* yang bergerak pada bidang pendistribusian produk yang telah berkontribusi aktif dalam pengembangan rantai pasok salah satu terbesar di Asia Tenggara. YCH Indonesia telah menyediakan layanan jasa logistik terbagi di beberapa wilayah di Indonesia. Salah satunya adalah YCH Indonesia *Regional Distribution Center* Dua Bekasi yang berlokasi di LOGOS Logistics Cikarang Park, Jalan Greenland Boulevard Kav BB/1 - BC / 1, *Greenland International Industrial Center* (GIIC), Kota Deltamas, Bekasi. YCH RDC 2 Bekasi saat ini mengelola penyimpanan barang *Finished Goods* dan *Raw Material* dari PT Fonterra Manufacture Brand Indonesia serta produk *Finished Goods* dari PT Amerta Indah Otsuka. Operasional perusahaan didukung oleh lebih dari 30 karyawan aktif yang terbagi menjadi beberapa divisi/bagian. Tentunya dengan luas gudang yang besar dapat menyimpan barang dengan kapasitas ribuan *pallet position* dan aktivitas *Inbound-Outbound* yang tinggi sehingga meningkatkan kompleksitas manajemen gudang.

YCH Indonesia RDC 2 Bekasi bekerjasama dengan PT Amerta Indah Otsuka untuk mengelola *Overflow Warehouse* sejak bulan Januari 2023 dengan sistem kontrak selama 5 bulan tentunya dalam pengelolaan Gudang produk Pocari Sweat oleh YCH masih tergolong baru sehingga perlu penyesuaian dalam manajemen pengelolaan Gudang. YCH mengelola penyimpanan produk (Pocari Sweat) PT Amerta Indah Otsuka dengan luas gudang sebesar 2.222 *SQM* dan memiliki kapasitas daya tampung sebesar 2.300 *Pallet Position*

dengan sistem *Block Staking* serta dapat menampung kurang lebih sebesar 160.000 karton. Kondisi Gudang saat ini belum ada *line marking* untuk identitas penomoran disetiap lokasi penyimpanan berfungsi untuk memudahkan mengidentifikasi lokasi untuk menyimpan dan mengambil barang serta *line marking* dalam gudang berfungsi selama proses penempatan barang sejajar dan lurus sesuai dengan garis dalam setiap lokasi penyimpanan. Selain itu, lantai pada area Gudang belum pengecatan demarkasi untuk meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Berdasarkan data dari SNI 13-6350-2000 tentang garis demarkasi atau pembatas adalah tanda batas-batas berupa garis yang berada dilantai dan ditandai dengan perbedaan warna sesuai dengan kegunaannya serta dapat mencegah terjadinya kecelakaan serta memberikan penjelasan mengenai batas-batas area kerja.

Permasalahan yang terjadi di gudang produk Pocari Sweat terdapat lokasi di gudang yang terisi secara penuh namun tidak di isi secara penuh untuk menyimpan barang karena memilih menempatkan barang pada lokasi baru yang masih sepenuhnya kosong. Selain permasalahan tersebut juga didukung dengan permasalahan proses penempatan barang menggunakan sistem acak (*Randomized Storage*) dengan menempatkan barang pada ruang kosong. Penyimpanan barang secara acak dapat memberikan dampak intensitas aktivitas barang *fast-moving* yang tinggi diletakan pada jarak yang jauh sehingga proses penyimpanan barang tidak mempertimbangkan aspek frekuensi perpindahan barang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penyelesaian latar belakang masalah dengan mengoptimalkan perencanaan tata letak gudang sehingga meningkatkan kapasitas barang yang disimpan dan jarak perpindahan barang yang pendek sehingga meminimalkan waktu serta biaya yang dikeluarkan untuk perpindahan barang untuk efisiensi *cost handling* penyimpanan. Perencanaan tata letak gudang secara baik harus memperhatikan faktor-faktor dalam perancangan tata letak gudang, diantaranya: popularitas, karakteristik, utilitas ruang, kesamaan produk, dan ukuran (Tompkins *et al* 2010). Berdasarkan informasi tersebut untuk usulan perencanaan tata letak gudang produk Pocari Sweat pada penelitian ini menggunakan metode *class-based storage*.

Menurut Saidatuningtyas dan Primadhani (2021) metode *class-based storage* diterapkan untuk menyimpan material berdasarkan *popularity* atau barang yang memiliki karakteristik *fast-moving* dengan penempatan barang berada mendekati dengan area *loading dock (In/Out)* atau pintu masuk dan keluar gudang untuk mengurangi jarak perpindahan saat penyimpanan dan pengambilan barang. Penerapan menggunakan metode ini juga mengurangi jumlah kebutuhan luas gudang dan meningkatkan ruang penyimpanan gudang. Selain itu, penggunaan metode *class-based storage* dipilih karena dapat menempatkan barang pada area penyimpanan berdasarkan indikator klasifikasi produk berdasarkan kepentingannya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk memberikan usulan perancangan tata letak gudang di PT YCH Indonesia RDC 2 Bekasi yang kondisi awal gudang menggunakan metode acak

(*randomized storage*) dan tata letak usulan menggunakan metode *class-based storage*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang dibuat oleh peneliti maka dapat dilakukan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal tata letak gudang awal gudang produk Pocari Sweat di PT YCH Indonesia *Regional Distribution Center* Dua Bekasi.
2. Bagaimana alternatif desain usulan tata letak fasilitas gudang produk Pocari Sweat di PT YCH Indonesia *Regional Distribution Center* Dua Bekasi dengan penanganan kebijakan penyimpanan produk menggunakan metode *class-based storage*.
3. Tata letak gudang produk manakah yang dapat meningkatkan hasil lebih baik dengan peningkatkan utilitas ruang, jarak tempuh, dan efisiensi biaya *material handling* di PT YCH Indonesia *Regional Distribution Center* Dua Bekasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah maka tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi tata letak gudang awal gudang produk Pocari Sweat di PT YCH Indonesia *Regional Distribution Center* Dua Bekasi

2. Mendapatkan hasil alternatif perancangan tata letak fasilitas gudang *overflow* untuk produk Pocari Sweat di PT YCH Indonesia *Regional Distribution Center* Dua Bekasi dengan penanganan kebijakan produk menggunakan metode *class-based storage*.
3. Mengetahui perbandingan dari utilitas ruang, jarak tempuh dan efisiensi biaya *material handling* dari desain alternatif tata letak gudang *overflow* Pocari Sweat di PT YCH Indonesia *Regional Distribution Center* Dua Bekasi yang sudah diperbaiki dengan menerapkan metode *class-based storage* dengan kondisi tata letak gudang awal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti
 - a) Pengembangan wawasan bagi peneliti mengenai perancangan tata letak gudang dengan menggunakan kebijakan *class-based storage* pada perusahaan *third party logistics*.
 - b) Hasil penelitian dapat digunakan oleh peneliti sebagai kajian ilmiah atau referensi untuk mengimplementasikan tata letak gudang menggunakan kebijakan *class-based storage* dalam manajemen pergudangan perusahaan lain.
 - c) Karya Ilmiah ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Terapan di Program Studi D-IV

Manajemen dan Administrasi Logistik, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro.

2) Bagi Program Studi

- a) Hasil penelitian perancangan tata letak fasilitas gudang dengan menggunakan metode *class-based storage* di PT YCH Indonesia *Regional Distribution Center* Dua Bekasi diharapkan dapat menambah khasanah serta rujukan pengetahuan dan keilmuan baru dalam kajian studi Manajemen dan Administrasi Logistik.
- b) Penelitian ini memiliki hasil yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk proses pembelajaran untuk kajian ilmu logistik di Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik.
- c) Hasil penelitian dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai salah satu karya ilmiah untuk dijadikan referensi atau studi komparatif bagi peneliti yang ingin mengkaji penelitian yang sama pada topik perancangan tata letak gudang.

3) Bagi Perusahaan

- a) Penelitian ini memiliki luaran penelitian terapan yang dapat diimplementasikan di PT YCH Indonesia *Regional Distribution Center* Dua Bekasi dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan tata letak fasilitas gudang produk jadi (Pocari Sweat) menggunakan kebijakan *class-based storage* untuk mengoptimalkan utilitas ruang, jarak tempuh dan waktu tunggu.

- b) Bentuk implemementasi dari program CSR (*Corporate Social Responsibility*) di PT YCH Indonesia untuk meningkatkan kepedulian sosial pada bidang pendidikan.
- c) Peneliti ikut serta memberikan saran dan masukan untuk perbaikan di PT YCH Indonesia.